

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF *NHT* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TOLAK PELURU

Dewa Ayu Dyah Arista Putri

NIM. 0916011003

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah

Undiksha Singaraja, Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlp. (0362) 32559

e-mail: Ayu24@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tolak peluru melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* pada siswa kelas X-5 SMA Negeri 2 Banjar. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu guru sebagai peneliti. Dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas X-5 SMA Negeri 2 Banjar berjumlah 29 orang siswa, terdiri dari 18 orang siswa putra dan 11 orang siswa putri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data untuk aktivitas belajar tolak peluru pada observasi awal 4,89 (kurang aktif), dan pada siklus I meningkat menjadi 6,25 (cukup aktif) dan 8,20 (aktif) pada siklus II. Sedangkan persentase hasil belajar tolak peluru dari observasi awal sebesar 27,58% (sangat kurang), pada siklus I 65,52% (cukup baik) dan 96,55% (sangat baik) pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa tolak peluru meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* pada siswa kelas X-5 SMA Negeri 2 Banjar tahun pelajaran 2013/2014. Disarankan kepada guru penjasorkes untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*, karena terbukti efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Abstract: This study aims to improve the activity and results of learning the basic techniques of tolak peluru through the implementation of cooperative learning model *NHT* on X-5 grade students of SMA Negeri 2 Banjar. This research is a classroom action research is the teacher as researcher. Conducted in two cycles consisting of stages of planning, action, observation / evaluation and reflection. Subjects were X-5 grade students of SMA Negeri 2 Banjar; 29 students consisting of 18 male and 11 female student. Data were analyzed by descriptive statistics. Based on the results of data analysis techniques for learning activities on the basis of passing a volleyball preliminary observations 4,89 (less active), and the first cycle increased to 6,25 (moderately active) and 8,20 (active) in the second cycle. While the percentage of tolak peluru learned the basic techniques of tolak peluru preliminary observations by 27,58% (very less), 65,52% in the first cycle (pretty good) and 96,55% (excellent) on the second cycle. Based on the results of data analysis and the discussion concluded that the activities and outcomes of student learning the basic techniques of tolak peluru through the application of cooperative learning model *NHT* on X-5 grade students of SMA Negeri 2 Banjar school year 2013/2014. Recommended to Penjasorkes teachers to use cooperative learning model *NHT*, because it proved to be effective to enhance the activity and learning outcomes.

Kata-kata Kunci: *NHT*, aktivitas, hasil belajar, tolak peluru.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi guru dengan siswa dalam rangka pengembangan pengetahuan, keterampilan atau sikap baru pada saat siswa berinteraksi dengan informasi dan lingkungan untuk mencapai tujuan. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru harus mampu mengorganisir semua komponen sedemikian rupa sehingga antara komponen yang satu dengan lainnya dapat berinteraksi secara harmonis. Komponen-komponen tersebut antara lain: siswa, guru, sumber, media, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar maka semua komponen-komponen tersebut harus berkualitas.

Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar seperti jasmani (kesehatan, cacat tubuh), psikologis (inteligensi, perhatian, minat, motivasi, bakat, kematangan, dan kesiapan) dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu seperti keluarga, sekolah dan masyarakat (Slameto, 2003 : 54).

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik,

pengetahuan, penalaran penghayatan nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang (Depdiknas, 2006:5).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada hari Rabu, 24 Agustus 2013 pada siswa kelas X-5, bahwa kenyataan di lapangan menunjukkan masih terlihat minat belajar siswa yang rendah. Ini terlihat dari sikap pasif anak didik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi tolak peluru, seperti ada beberapa perhatian siswa lain-lain dan tidak fokus pada proses pembelajaran. Jika dilihat berdasarkan kriteria penggolongan aktivitas belajar kategori aktif berada pada rentang $7 \leq \bar{X} < 9$. Dari 29 orang siswa, yang berada pada kategori sangat aktif tidak ada (0%), aktif sebanyak 4 orang (13,80%), cukup aktif sebanyak 8 orang (27,58%), kurang aktif sebanyak 17 orang (58,62%) dan sangat kurang aktif tidak ada (0%). Jadi data aktivitas belajar siswa materi tolak peluru (gaya Ortodok dan gaya O'brein) secara klasikal diperoleh sebesar 4,89 termasuk dalam kategori kurang aktif. Sedangkan hasil belajar yang diamati mencakup aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotor. Siswa yang tuntas dalam materi tolak peluru sebanyak

7 orang siswa (24,14%) dan yang tidak tuntas sebanyak 22 orang siswa (72,41%). Adapun rinciannya yaitu: siswa dengan kategori sangat baik tidak ada (0%), siswa dengan kategori baik sebanyak 7 orang siswa (24,14%), siswa dengan kategori cukup baik sebanyak 5 orang siswa (17,25%), siswa dengan kategori kurang baik sebanyak 16 orang (58,62%) dan siswa dengan kategori sangat kurang baik tidak ada. Dengan menganalisis data tersebut maka didapat persentase data hasil belajar tolak peluru (gaya Ortodok dan gaya O'brein) sebesar 24,14%. Hasil belajar dikatakan tuntas apabila berada pada kategori 75% sampai 100% sedangkan hasil belajar dikatakan tidak tuntas apabila berada pada kategori 0% sampai 75%.

Berdasarkan hasil refleksi awal yang dilakukan oleh peneliti, permasalahan umum yang dialami oleh siswa pada saat proses pembelajaran tolak peluru yaitu; metode pembelajaran yang diterapkan masing kurang bervariasi seperti ceramah dan demonstrasi. Hal tersebut berdampak pada pembelajaran yang menjadikan siswa pasif dalam pembelajaran. Pasifnya siswa dalam pembelajaran menjadikan siswa kurang memiliki kesempatan untuk belajar. Adapun permasalahan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran tersebut, dilihat dari segi aktivitas siswa 1). Pada aspek

lisan siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan, dan mengemukakan saran atau pendapat dalam berdiskusi, 2). Aspek *metrik*, masih sedikit siswa yang dapat melakukan gerakan tolak peluru (gaya *Ortodok* dan gaya *O'brien*) dengan baik dan benar, hal ini disebabkan karena siswa belum memahami konsep dengan baik dan kurangnya pengulangan gerakan serta kurangnya kesempatan melakukan gerakan yang diberikan oleh guru, 3). Pada aspek mental siswa belum bisa memecahkan permasalahan yang dihadapi dan menanggapi permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, dan 4). Pada aspek emosional, minat siswa untuk mempelajari tolak peluru (gaya *Ortodok* dan gaya *O'brien*) kurang sehingga motivasi untuk mengikuti pelajaran dengan semangat menjadi rendah. Hal ini mengakibatkan siswa takut untuk mencoba melakukan suatu gerakan.

Sedangkan untuk hasil belajar permasalahan yang muncul terdapat pada aspek kognitif dan psikomotor yang masih kurang atau siswa masih banyak yang belum tuntas, untuk aspek afektifnya sudah berada dalam kategori cukup baik. Permasalahan pada aspek kognitif adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai materi tolak peluru, hal ini disebabkan oleh kurangnya kesempatan yang diberikan oleh guru untuk siswa dalam memahami teori dalam materi tolak

peluru. Pada aspek psikomotor permasalahan yang terjadi adalah masih banyak siswa yang salah dalam melakukan gerakan tolak peluru yaitu: 1). Dari sikap awal siswa masih banyak yang tidak menekuk lutut saat melakukan persiapan 2). Siswa masih banyak pada saat melakukan tolakan yaitu dengan cara melempar.

Mengingat hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 2 Banjar di kelas X-5 bahwa kenyataan dilapangan menunjukkan, permasalahan umum yang dialami oleh siswa pada saat proses pembelajaran tolak peluru permasalahan lain yang juga peneliti temukan adalah siswa kurang dibiasakan bekerja dalam kelompok sehingga siswa kurang terbiasa untuk berdiskusi dengan siswa lainnya, menyampaikan pendapatnya masing-masing dan menghargai pendapat siswa lainnya. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba memberikan solusi pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen) (Wina Sanjaya. 2009: 242). Salah satu model

pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran pendidikan jasmani yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

Pemberian model pembelajaran NHT karena (1) model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT adalah model pembelajaran yang sederhana, (2) pada model pembelajaran ini siswa lebih banyak mempunyai kesempatan diskusi kelompok, masing-masing siswa memberikan partisipasinya secara maksimal dan setiap siswa mempunyai tanggung jawab perseorangan untuk menguasai materi dengan sebaik-baiknya, (3) model pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT mengajak siswa untuk belajar aktif dan berani mengeluarkan pendapat dalam diskusi kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X-5 SMA Negeri 2 Banjar tahun pelajaran 2013/2014. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Jumlah subyek penelitian ini yaitu

29 orang siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan tiap siklus terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan pada semester ganjil. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Waktu penelitian ini dilaksanakan tanggal 31 Juli dan 7 Agustus 2013 untuk siklus I, sedangkan tanggal 14 dan 21 Agustus 2013 dilaksanakan penelitian siklus II. Penelitian ini dilaksanakan di lapangan Banjar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu aktivitas belajar di evaluasi oleh dua orang *observer* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa, sedangkan untuk hasil belajar ada tiga aspek penilaian yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Penilaian kognitif diberikan dengan tes kemampuan yang di buat oleh peneliti, penilaian afektif merupakan pengamatan sikap yang di evaluasi oleh 3 *observer* dan penilaian psikomotor di evaluasi oleh 3 orang evaluator dengan menggunakan format *assesmen* hasil belajar siswa tolak peluru. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik *deskriptif*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus I diperoleh aktivitas belajar

siswa secara klasikal sebesar 6,25. siswa yang aktif sebanyak 9 orang (31,03%) sedangkan siswa yang tidak aktif sebanyak 20 orang (68,97%). Adapun rinciannya sebagai berikut: siswa dengan kategori sangat aktif tidak ada, siswa dengan kategori aktif sebanyak 9 orang dengan persentase 31,03%, siswa dengan kategori cukup aktif sebanyak 20 orang dengan persentase 68,97% dan tidak ada siswa dengan kategori kurang aktif serta kategori sangat kurang aktif.

Tabel 1.1. Data Aktivitas Belajar Siswa Tolak Peluru pada Siklus I

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Dalam %	Ket
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	0 siswa	0%	9 orang siswa (29,04%) Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	9 siswa	31,03%	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	20 siswa	68,97%	20 orang siswa (70,96%) Tidak Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	0 siswa	0%	
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0 siswa	0%	
Jumlah			29 siswa	100%	29 Orang siswa (100%)

Penelitian hasil belajar siswa tolak peluru (gaya *Ortodok* dan gaya *O'brein*) pada siklus I, diperoleh data hasil belajar dimana siswa yang tuntas sebanyak 19 orang siswa dengan persentase 65,52% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 orang siswa dengan persentase 34,48%.

Adapun rincian kategori hasil belajar siswa sebagai berikut: siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 1 orang dengan persentase 3,45%, siswa dengan kategori baik sebanyak 18 orang dengan persentase 62,06%, siswa dengan kategori cukup baik sebanyak 10 orang dengan persentase 34,49% dan tidak ada siswa dengan kategori kurang baik maupun kategori sangat kurang baik, dengan persentase secara klasikalnya 75,10% dengan kategori baik (tuntas).

Tabel 1.2. Data Hasil Belajar Siswa Tolak Peluru pada Siklus I

No	Rentang Skor	Banyak Siswa	Persentase	Nilai Huruf	Kategori	Ket
1	85-100	1 siswa	3,45%	A	Sangat Baik	19 orang siswa (65,52%) Tuntas
2	75-84	18 siswa	62,06%	B	Baik	
3	65-74	10 siswa	34,49%	C	Cukup Baik	10 orang siswa (34,49%) Tidak Tuntas
4	55-64	0	0%	D	Kurang baik	
5	0-54	0	0%	E	Sangat Kurang	
Jumlah		29	100%			29siswa (100%)

Hasil analisis data aktivitas belajar siswa pada siklus II diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 8,20 dengan tingkat keaktifan sudah aktif. Siswa yang aktif sebanyak 29 orang siswa dengan persentase 100% dan tidak ada siswa yang tidak aktif. Adapun rincian kategori aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut: siswa dengan kategori

sangat aktif sebanyak 2 orang dengan persentase 6,90%, siswa dengan kategori aktif sebanyak 27 orang dengan persentase 93,10% dan tidak ada siswa dengan kategori cukup aktif, kurang aktif maupun sangat kurang aktif.

Tabel 1.3. Data Aktivitas Belajar Siswa Tolak Peluru pada Siklus II

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Dalam %	Ket
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	2 siswa	6,90%	31 orang siswa (100%) Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	20 siswa	93,10%	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	0 siswa	0%	0 orang siswa (0%) Tidak Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	0 siswa	0%	
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0 siswa	0%	
Jumlah			29siswa	100%	29 orang siswa (100%)

Penelitian hasil belajar pada siklus II dengan materi tolak peluru (gaya *Ortodok* dan gaya *O'brein*) diperoleh data hasil belajar dimana siswa yang tuntas sebanyak 28 orang dengan persentase 96,55% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 orang dengan persentase 3,45%. Adapun rincian kategori sebagai berikut: siswa dengan kategori sangat baik sebanyak 11 orang dengan persentase 37,93%, siswa dengan kategori baik sebanyak 17 orang dengan persentase 58,62%, siswa dengan kategori cukup baik

sebanyak 1 orang dengan persentase 3,45% dan tidak ada siswa dengan kategori kurang baik maupun sangat kurang baik. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa tolak peluru (gaya *Ortodok* dan gaya *O'brein*) secara klasikal pada siklus II adalah 85,11% berada pada rentang 85-100 dengan kategori sangat baik dan sudah memperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 75%.

Tabel 1.4. Data Hasil Belajar Tolak Peluru pada Siklus II

No	Rentang Skor	Banyak Siswa	Persentase	Nilai Huruf	Kategori	Ket
1	85-100	11 siswa	37,93%	A	Sangat Baik	28 orang siswa (96,55%) Tuntas
2	75-84	17 siswa	58,62%	B	Baik	
3	65-74	1	3,22%	C	Cukup Baik	1 orang siswa (3,22%) Tidak Tuntas
4	55-64	0	0%	D	Kurang baik	
5	0-54	0	0%	E	Sangat Kurang	
Jumlah		29	100%			29 orang siswa (100%)

dan banyak siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa tidak maksimal. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. *NHT* merupakan suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari observasi awal. Pada siklus I aktivitas belajar masih tidak aktif dikarenakan masih ada 27 siswa yang tidak aktif namun dengan diberikan tindakan pada siklus II aktivitas belajar meningkat sehingga 29 siswa menjadi aktif.

Tabel 1.5. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Tolak Peluru Per Tahap

PEMBAHASAN

Pada observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas X-5 SMA Negeri 2 Banjar diketahui bahwa aktivitas belajar kurang aktif secara klasikal dan hasil belajar tidak tuntas secara klasikal. Hal ini dikarenakan saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa tidak bersemangat dalam melakukan gerakan

No	Tahapan	Persentase Aktivitas Belajar	Keaktifan Siswa	Peningkatan Aktivitas Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1	Observasi Awal	4,89	Aktif	1,36%	1,95%	3,40%
2	Siklus I	6,25	Aktif			
3	Siklus II	8,20	Aktif			

Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 10 siswa yang tidak tuntas namun pada siklus II terjadi peningkatan sehingga siswa yang tuntas sebanyak 38 siswa dan hanya 1 siswa yang tidak tuntas. Pada siklus II ini peneliti memberikan tindakan-tindakan *NHT* dengan melihat kelemahan-kelemahan pada siklus I.

Tabe; 1.6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tolak Peluru Per Tahap

No	Tahapan	Persentase Hasil Belajar	Ketuntasan Siswa	Peningkatan Hasil Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1.	Observasi Awal	27,58%	Tuntas	37,93%		68,96%
2.	Siklus I	65,52%	Tuntas			
3.	Siklus II	96,55%	Tuntas		31,04%	

Berdasarkan uraian tersebut, ini berarti bahwa tingkat penguasaan materi tolak peluru (gaya *Ortodok* dan gaya *O'brein*) pada siklus II sudah memenuhi KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran penjasorkes di kelas X-5 SMA Negeri 2 Banjar, yakni sebesar 75 dari nilai maksimal 100. Secara klasikal penelitian ini dianggap berhasil karena telah

mencapai target yakni 75% siswa di kelas terteliti telah memperoleh rata-rata nilai sebesar 75 berdasarkan KKM dari SMA Negeri 2 Banjar tersebut. Karena sudah tercapainya target yang ditentukan maka penelitian ini dihentikan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah direncanakan sebelumnya. Keberhasilan dalam penelitian sesuai dengan teori-teori yang mendukung dalam proses pembelajaran. Hamalik (2008: 171-172) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa. Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman, dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilan yang bermakna.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan dasar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu hasil penelitian ini juga dikuatkan dari peneliti-peneliti sebelumnya diantaranya:

I Made Edy Sugiarta tahun 2011 yang berjudul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* untuk aktivitas dan hasil belajar passing control sepak bola pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Kubu tahun pelajaran 2011/2012. Dewa Nyoman Sulaksana tahun 2011 yang berjudul implementasi model

pembelajaran kooperatif tipe *NHT* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar shooting bola basket pada siswa kelas X-2 SMA Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2011/2012.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Aktivitas belajar tolak peluru (gaya *Ortodok* dan gaya *O'brein*) meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* pada siswa kelas X-5 SMA Negeri 2 Banjar Tahun Pelajaran 2013/2014.

Hasil belajar siswa tolak peluru (gaya *Ortodok* dan gaya *O'brein*) meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* pada siswa kelas X-5 SMA Negeri 2 Banjar Tahun Pelajaran 2013/2014.

Saran peneliti kepada guru penjasorkes yaitu agar menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*, karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa tolak pelur

DAFTAR RUJUKAN

Depdiknas, 2006. *Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Eka, Juniarsih I Putu. 2013. *Penerapan NHT Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Passing Bola Basket*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiartha Edy, I Made. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Passing Control Sepak Bola pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Kubu. Singaraja: Universitas pendidikan Ganesha.

Sulaksana Nyoman, Dewa. 2011. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar Shooting pada siswa kelas X 2 SMA Negeri 3 Singaraja. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.